

LAPORAN KEMAJUAN PPM

PELATIHAN PEMBUATAN SITUS LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BERBASIS *WEBLOG WORDPRESS* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU BK DALAM MENYEDIAKAN
SUMBER LAYANAN *ONLINE*



Oleh

Dr. Suwarjo, M. Si
Fathur Rahman, M. Si
Sugiyatno, M. Pd

Dibiayai oleh

Dana DIPA UNY Sub Kegiatan 00539 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2010
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kegiatan Pengabdian Kepada
Masyarakat Unggulan Nomor 177b/H34.22/PM/2010

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2010**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang telah memberikan karunia-Nya hingga kegiatan PPM ini akhirnya dapat diselesaikan dan berakhir dengan capaian yang memuaskan. Kegiatan pelatihan ini diselenggarakan semata-mata bertujuan memberikan pengabdian yang maksimal kepada khalayak sasaran pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar mereka senantiasa berkembang dan memperbaiki keterampilan profesional secara terus menerus.

Ucapan terima kasih kami ucapkan sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PPM, di antaranya, yaitu:

1. Ucapan terima kasih kepada Ketua LPM UNY, Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan PPM Unggulan ini
2. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim LPM UNY yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PPM ini secara administratif, sehingga tim tidak merasa kesulitan dalam memproses kegiatan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan
3. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim mahasiswa selaku pembantu pelaksana yang mendukung kegiatan ini
4. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami haturkan kepada Bapak/Ibu guru bimbingan dan konseling selaku peserta pelatihan yang telah mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias

Laporan pelaksanaan kegiatan ini yang mencerminkan pelaksanaan kegiatan PPM unggulan ini tentunya tidak lepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang membangun bagi perbaikan laporan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang sangatlah kami harapkan

Terima kasih

Yogyakarta, 30 September 2010

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Lampiran	
Abstrak	

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi	3
B. Landasan Teori/Kajian Pustaka	4
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Kegiatan PPM	8
E. Manfaat Kegiatan PPM	8

BAB II METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	9
2. Metode Kegiatan PPM	9
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	9
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	10

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	12
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	16

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan	18
2. Saran	18

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Hadir Peserta Kegiatan Seminar Awal dan Akhir /Pelatihan/lainnya	
Foto kegiatan (bila ada)	
Denah lokasi kegiatan	
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)	
Berita acara Seminar Awal & akhir	
Daftar Hadir Seminar Awal & akhir	

BAB I

PENDAHULUAN

F. Analisis Situasi

Model layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah-sekolah menengah di Indonesia pada umumnya masih berorientasi pada metode pengajaran kelas tradisional (*classroom guidance*) yang memposisikan guru pembimbing sebagai sebagai pihak dominan. Informasi dan layanan psikologis yang disampaikan pun masih terbatas pada media konvensional, seperti papan bimbingan dan *audio-guidance*. Minimnya media dan perangkat metodologis yang berbasis teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling tentunya dapat berpengaruh terhadap pembentukan gambaran diri yang utuh (*self-concept*) dan kematangan karir siswa di masa mendatang, selain mempengaruhi kinerja layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK itu sendiri.

Kebutuhan pemanfaatan media informasi berbasis teknologi tersebut tidak dapat dilepaskan dari gelombang revolusi cara belajar yang dewasa ini telah memposisikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pokok dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar dan kompetensi siswa. Beberapa contoh yang dapat disebutkan, seperti perkembangan teknologi media pembelajaran berbasis audio-visual, menjamurnya perangkat lunak (*software*) permainan edukatif untuk anak-anak yang berpengaruh signifikan pada perkembangan keterampilan motorik dan kognitif.

Kondisi objektif di sekolah saat ini menunjukkan rasio yang tidak berimbang antara guru BK dengan siswa yang dibimbing. Dalam rambu-rambu penyelenggaraan BK di jalur pendidikan formal (Dikti, 2008) rasio guru BK dan siswa di sekolah berkisar 1:150 siswa. Kenyataan di lapangan, seringkali seorang guru pembimbing bahkan harus menangani sampai 200 siswa. Bahkan, terdapat beberapa sekolah dengan jumlah siswa mencapai 300-400 orang, namun guru BK yang ditugaskan hanya satu orang. Dampak dari rasio yang tidak ideal tersebut tentunya berdampak pada keterbatasan layanan dan kekurangmampuan guru BK dalam menjangkau seluruh siswa sekaligus.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru BK dalam hal pemanfaatan aplikasi atau teknologi internet dalam memudahkan perluasan akses layanan BK di sekolah menjadi

signifikan untuk dilakukan. Salah satu perangkat sederhana yang dapat dimanfaatkan adalah fasilitas web-blog gratis-tidak berbayar yang mana guru BK akan memperoleh keuntungan ganda, yakni tidak hanya tersosialisasikannya materi layanan BK dan interaksi layanan psikologisnya itu sendiri, tetapi juga dapat mengasah keterampilan mengorganisasi gagasan dalam bentuk tulisan. Minimnya pemahaman dan keterampilan teknologis tersebut akan diatasi dengan pelatihan pembuatan situs layanan BK berbasis weblog.

G. LANDASAN TEORI/KAJIAN PUSTAKA

1. Dukungan Teknologi Komputer Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan..Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan cara-cara yang lebih menarik,interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan azas-azas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling (Triyanto, 2006).

Dinamika kehidupan yang bergerak cepat,kebutuhan informasi saat itu juga,membuat urgensi teknologi dan informasi dalam layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan karena dapat memudahkan hubungan komunikasi antara konselor dan kliennya,sehingga pelayanan bimbingan dan konseling tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu (Triyanto, 2006).

Salah satu kompetensi yang perlu dicapai oleh guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) adalah kompetensi memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling (Dikti, 2008). Pencapaian kompetensi teknologis ini tidak dapat dilepaskan dari tuntutan kemajuan dan trend perkembangan global yang meniscayakan penggunaan perangkat teknologis untuk berbagai tujuan, tidak terkecuali dalam sistem pendidikan-termasuk bimbingan dan konseling.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini, terdapat banyak media online yang gratis yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. *Tools* seperti blog, *webpage*, *social networking system (friendster, facebook, tagged*, dan lainnya), dan *Content Management System (CMS)* bisa digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa. (Santosa, 2008).

Berbagai keuntungan dari pemanfaatan perangkat teknologis dalam layanan bimbingan dan konseling karir, yaitu bersifat murah dan gratis, serta mampu mengatasi keterbatasan jangkauan layanan konseling dari segi jarak, ruang, dan waktu (Brown, 2007). Keterbatasan tersebut muncul karena model hubungan dalam layanan bimbingan dan konseling seringkali terkunci rapat dalam pola hubungan yang mendominasi dari konselor terhadap klien. Kebutuhan tenaga profesional yang mampu memahami perasaan, identitas diri, impian dan aspirasi klien sangatlah tinggi, namun dari segi kuantitas jumlahnya masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, dewasa ini muncul pergeseran paradigma layanan bimbingan dan konseling dari hanya sekedar berpusat pada hubungan menuju berpusat pada sumber daya (*from relationship-centred toward resource-centred*). Dalam paradigma yang baru, tugas dan peran seorang profesional tidak lagi terbatas hanya sebagai konselor yang memberikan layanan secara langsung, melainkan juga sebagai manajer yang bertugas mengelola berbagai sumber informasi yang luas (Watts, 2002).

Peran seorang konselor sebagai manajer yang mengelola sumber-sumber yang begitu luas tidak dapat dilepaskan dari asumsi bahwa betapapun canggihnya teknologi yang digunakan, mekanisme interpretasi dan pengambilan keputusan dalam segala hal hanya dapat dilakukan oleh konselor (Brown, 2007; Sciarra, 2004). Dengan demikian peran sentral seorang konselor bersifat utama, sedangkan peran teknologi hanyalah sebagai sarana dan alat yang membantu mekanisme interpretasi, pengambilan keputusan, serta umpan balik tertentu. Adapun beberapa peran teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling, yaitu (Brown, 2007):

1. *Storing* dan *retrieving* informasi; yakni dapat mengarahkan pencarian sejumlah besar database informasi menggunakan beberapa kriteria sekaligus
2. Menyediakan konfigurasi data crosswalks, seperti antara data pendidikan dan karir dalam satu format
3. Mampu menyajikan materi informasi dan layanan bersifat audio dan visual sekaligus

2. Aplikasi Weblog dan Pola Pemanfaatannya

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dewasa ini, terdapat banyak media online yang gratis yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. *Tools* seperti blog, *webpage*, *social networking system* (*friendster*, *facebook*, *tagged*, dan lainnya), dan *Content Management System* (CMS) bisa digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan

siswa. (Santosa, 2005). Salah satu medium efektif yang hampir bisa diakses oleh guru-guru di sekolah secara luas tanpa kerumitan teknologis adalah media blog.

Blog (bentuk sederhana dari weblog) adalah sebuah laman (situs) seseorang yang sering di *update* yang sering disebut dengan jurnal (diari) online. Dewasa ini, blog berkembang sangat pesat seiring perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi di Indonesia. Hampir semua orang memiliki blog, mulai dari artis, politikus, guru, dosen sampai mahasiswa karena proses membuatnya sangatlah mudah. Dengan memiliki blog yang juga berarti memiliki jurnal online, mahasiswa dapat menulis apapun yang mereka senangi, di mana mereka bisa edit dan publikasikan sesering mereka mau, yang juga bisa menjadi media berbagi (*sharing*) bagi semua audiens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan ke luar negeri yang tidak bisa dibayangkan mengingat jurnal tersebut bersifat online (Santosa, 2008; 5).

Sehubungan dengan penggunaan bantuan teknologi Pederson dan Bonnstetter (Santosa, 2005) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia, Santosa (2005) menemukan bahwa penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia sebagai bentuk pemanfaatan inovasi teknologi, seperti audio, slide bergerak, dan video, mampu meningkatkan kemampuan *dictation* mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris.

Dengan demikian, pemanfaatan blog sebagai wadah atau media jurnal *online* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan. Banyak hal yang bisa ditaruh dalam blog. Menariknya, blog juga memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menaruh suara, video, gambar, dan lainnya. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan. Melalui media blog, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, entah itu komentar politik, diari, atau link ke laman (situs) lain yang relevan. Ide dari pembuatan blog sebenarnya tidak hanya untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, namun juga untuk mendapatkan respon dari pengguna blog yang memiliki tujuan sama.

Hal inilah yang sangat menarik juga dari blog, karena orang-orang di seluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil (jika dibuat seperti itu) hal-hal yang mereka anggap perlu. Hal inilah yang membuat “dunia blog” sangat dinamis dan atraktif (Santosa, 2005).

Ada beberapa alternatif pemanfaatan *blog* yang mungkin dikembangkan. Beberapa diantaranya, yaitu:

- a. Metode 1, yaitu blog guru sebagai pusat pembelajaran. Guru dapat menuliskan materi belajar, tugas, maupun bahan diskusi di blognya, kemudian para muridnya bisa berdiskusi dan belajar bersama-sama di blog gurunya tersebut.
- b. Metode 2, yaitu blog guru dan murid yang saling berinteraksi. Guru, yang harus memiliki blog, mengharuskan murid memiliki blog-nya masing-masing, sebagai sarana mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Metode ini bisa memacu iklim kompetisi antar siswa, karena tentu saja para siswa ingin blognya menjadi yang terbaik.
- c. Metode 3, yaitu komunitas blogger pembelajar. Ada sebuah blog sebagai pusat pembelajaran (bisa berupa blog aggregator atau blog dengan beberapa kontributor), dengan guru-guru dan siswa dari berbagai sekolah bisa tergabung dalam komunitas blogger pembelajar tersebut.

H. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemetaan situasi dan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan medium layanan bimbingan dan konseling melalui perangkat teknologi yang tersedia
- 2) Layanan dan informasi yang diberikan selama ini masih bersifat parsial dan terpisah satu dengan yang lain
- 3) Layanan bimbingan dan konseling umumnya masih diselenggarakan dalam bentuk yang konvensional, seperti papan bimbingan dan pemberian informasi secara klasikal
- 4) Rasio guru BK dan siswa yang terlampau besar seringkali menyebabkan layanan BK sulit dijangkau dan terkesan eksklusif
- 5) Pemanfaatan perkembangan teknologi komputer dan internet (terutama *weblog*) belum begitu optimal dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling, dan seringkali terbatas penggunaannya hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran

Dari hasil identifikasi masalah yang telah dideskripsikan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam kegiatan PPM Unggulan ini akan difokuskan pada usaha untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan guru BK dalam memanfaatkan teknologi internet berbentuk *weblog wordpress* untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

I. TUJUAN KEGIATAN PPM

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PPM Unggulan ini, yaitu:

- 1) Meningkatkan kapasitas guru BK dalam memanfaatkan perkembangan aplikasi internet yang mudah diakses dan dijangkau untuk kepentingan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- 2) Mengembangkan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat informatif maupun rehabilitatif dalam satu *weblog* yang terintegrasi sehingga seluruh siswa dapat menjangkau layanan BK di sekolah tanpa terkecuali

J. MANFAAT KEGIATAN PPM

Kegiatan PPM yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini:

- 1) Pemanfaatan aplikasi internet seperti *weblog wordpress* diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- 2) Keterbatasan layanan yang diberikan oleh guru BK sebagai akibat dari tingginya rasio guru dan siswa dapat diminimalisasi melalui layanan BK yang terintegrasi dalam *weblog* yang mudah dijangkau oleh seluruh siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah
- 3) Peningkatan kemampuan bidang teknologi informasi ini juga diharapkan dapat mendukung upaya asosiasi profesi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling menghadapi tuntutan global

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

5. KHALAYAK SASARAN KEGIATAN PPM

Kelompok sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan PPM ini adalah guru-guru BK dan beberapa pengurus yang bernaung dalam wadah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Provinsi DIY. Cakupan keanggotaan di organisasi profesi tingkat provinsi ini meliputi kota dan kabupaten se-Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta yang dilibatkan dalam pelatihan dicuplik secara sistematis dari tiap-tiap kabupaten/kota yang ada di DIY yang terdiri dari 2 orang pengurus asosiasi profesi tingkat cabang dan 5 orang guru. Total seluruh kabupaten berarti 7 peserta dikalikan 5 kabupaten/kota, atau sejumlah 35 orang peserta dengan tambahan 1 orang peserta.

6. METODE KEGIATAN PPM

Untuk mengatasi berbagai problem yang telah dipetakan dalam uraian tersebut di atas, metode kegiatan yang dipilih adalah Strategi peningkatan kapasitas (*capacity building*); Implementasi strategi ini biasanya dilakukan dalam bentuk pelatihan kapasitas atau kompetensi tertentu. Menurut (Kim & Lyons, 2003) strategi ini dapat dijadikan salah satu alternatif utama dalam usaha meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik individu secara simultan. Keuntungan dari strategi ini, tiap-tiap individu dapat terlibat secara aktif dan mengalami sendiri proses pembelajaran aktif, serta melakukan refleksi diri sampai sejauh mana capaian keberhasilan yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Strategi yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah strategi peningkatan kapasitas melalui pelatihan. Melalui prosedur pembelajaran aktif dan tingkat partisipasi yang tinggi, guru-guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi internet, terutama weblog untuk mengelola layanan dan mengintegrasikan informasi dan materi BK bagi siswa di sekolah.

7. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PPM

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini dirumuskan berdasar konsep pengembangan sistem dan kapasitas sebagaimana dideskripsikan berikut ini:

- 1) Kondisi objektif yang melatarbelakangi kegiatan ini didasarkan atas kurangnya kemampuan guru BK dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana memperluas akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta informasi berlimpah yang terkendala oleh terbatasnya medium penyebarluasan dan masih terpisah-pisah satu dengan yang lain (tidak terintegrasi dengan baik)
- 2) Hasil pemetaan kebutuhan dan identifikasi tersebut akan dijadikan dasar penyusunan panduan dan disain operasional pelaksanaan pelatihan pembuatan *web-blog* layanan bimbingan dan konseling. Tercakup di dalam disain tersebut adalah rancangan kompetensi yang akan dicapai dan ruang lingkup materi dan layanan yang akan disajikan dalam tampilan weblog.
- 3) Setelah disain operasional pelatihan dirumuskan, guru bimbingan dan konseling yang tergabung dalam wadah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Provinsi DIY diberi pelatihan peningkatan kemampuan menggunakan dan mengelola situs blogware wordpress untuk kepentingan pengintegrasian layanan bimbingan dan konseling, meliputi teknik dasar pengelolaan *weblog* (bagaimana membuat akun pribadi, merancang *template*, mengirim gagasan/materi/informasi terkait layanan BK, membuat tautan internal dan eksternal, membuat tautan konseling *online* melalui fasilitas *chatting* YM, member tanggapan terhadap komentar yang masuk, dan sebagainya).
- 4) Pasca kegiatan pelatihan, tim peneliti memberikan tugas mandiri kepada guru BK untuk membuat situs layanan bimbingan dan konseling berbasis *weblog wordpress* di sekolah masing-masing dan peserta diminta untuk mempresentasikannya pada hari ketiga (selang beberapa hari kemudian)

8. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Salah satu kendala utama adalah penyesuaian waktu kegiatan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah asal calon peserta pelatihan. Hambatan ini relatif dapat diatasi setelah tim PPM mengatur ulang jadwal sesuai dengan jadwal kegiatan persekolahaN. Hambatan lainnya adalah problem jaringan internet dan infrastruktur yang sempat macet pada awal pelatihan. Namun, masalah ini dapat segera teratasi dengan berkoordinasi dengan pihak terkait yang berwenang dalam hal pengelolaan laboratorium computer.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini, yakni:

1. Antusiasme dan komitmen yang tinggi dari peserta pelatihan membuat kegiatan pelatihan semakin mudah dan efektif dilaksanakan, baik dari sisi pengelolaan kelas maupun dari pemerolehan materi pelatihan
2. Adanya dukungan mitra yang kooperatif untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan ini dengan pengembangan kegiatan sejenis dalam bidang teknologi informasi. Mitra yang dimaksud adalah organisasi profesi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai wadah pengembangan profesi guru bimbingan dan konseling
3. Keterampilan praktis ini selaras dengan animo dan kebutuhan informasi yang meningkat di kalangan pelajar/remaja. Sehingga, kemungkinan media weblog disimak dan dibaca oleh pelajar/remaja juga semakin tinggi.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. HASIL ASESMEN

Kondisi objektif yang melatarbelakangi kegiatan ini didasarkan atas kurangnya kemampuan guru BK dalam memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana memperluas akses layanan bimbingan dan konseling di sekolah, serta informasi berlimpah yang terkendala oleh terbatasnya medium penyebarluasan dan masih terpisah-pisah satu dengan yang lain (tidak terintegrasi dengan baik). Baseline awal ini sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelusuran Masalah dan Kebutuhan

NO	ASPEK	RERATA SKOR
1	Guru BK harus mampu mengembangkan media informasi melalui teknologi computer/internet	3.00 (cukup)
2	Pemahaman tentang langkah-langkah pembuatan weblog wordpress untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling di sekolah	2.50 (kurang)
3	Pemahaman tentang cara membuat dan menggunakan email untuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah	2.75 (kurang)
4	Materi pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah	3.50 (relatif baik)
5	Keterampilan mengirim dan menerima surat elektronik (email)	2.75 (kurang)
6	Keterampilan mengunggah (<i>upload</i>) dan mengunduh (<i>download</i>) berkas atau dokumen melalui surat elektronik (email)	2.00 (sangat kurang)
7	Keterampilan membuat disain layanan informasi BK menggunakan weblog wordpress	2.00 (sangat kurang)
8	Keterampilan menambahkan fitur-fitur dan aksesoris tambahan dalam weblog yang saya buat	2.00 (sangat kurang)
9	Keterampilan menggunakan fasilitas chatting untuk konseling online	2.00 (sangat kurang)

Berdasarkan *baseline* permasalahan awal tersebut, tim PPM unggulan memformulasikan keterkaitan masalah dengan disain materi yang akan dikembangkan dalam

pelatihan penyusunan weblog yang dimaksud. Hasil pemetaan tersebut sebagaimana dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Peta Masalah dan Solusi Materi

NO	PETA MASALAH	SOLUSI MATERI
1	Minimnya pemahaman dan kesadaran tentang betapa pentingnya pemanfaatan media teknologi informasi dalam layanan BK	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi Pembuatan Situs Layanan BK Berbasis Weblog Wordpress dan Relevansinya terhadap Kompetensi Teknologis Guru BK b. Hakikat dan Urgensi Layanan Pemberian Informasi dalam Penyelenggaraan BK di Sekolah
2	Kekurangpahaman tentang cara membuat dan memanfaatkan email untuk kepentingan weblog	<ul style="list-style-type: none"> a. Aplikasi Praktis Pembuatan Akun Email Pribadi b. Praktik <i>Browsing</i> dan <i>Searching</i> Informasi Melalui Jaringan Internet c. Cara Menyimpan (Copy & Paste) File berupa Teks dan Gambar
3	Kekurangpahaman tentang prosedur pembuatan weblog untuk media layanan	Pengenalan Dasar tentang Weblog <ul style="list-style-type: none"> a. Apa itu Blog b. Macam-macam Blog c. Berbagai Situs Penyedia Blog d. Langkah-langkah Membuat Weblog Wordpres
4	Kekurangpahaman tentang cara menambahkan feature menarik untuk pengembangan weblog	<ul style="list-style-type: none"> a. Mem-<i>posting</i> materi dan page (laman/halaman) b. Mempercantik Blog dengan Widget c. Menambah Layanan BK Online dalam Blog

2. PENINGKATAN KOMPETENSI PEMAHAMAN MEDIA INFORMASI DALAM LAYANAN BK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan ini diawali dengan materi awal tentang urgensi dan manfaat media informasi dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Materi ini disampaikan selama 2 jam pelatihan. Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penyampaian materi ini adalah memberikan pemahaman bagi para guru bimbingan dan konseling tentang hakikat layanan BK, yaitu memberikan informasi yang bersifat edukatif bagi siswa. Salah satu medium yang digunakan adalah melalui pemanfaatan teknologi.

Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk brainstorming dan penjelasan yang senantiasa melibatkan partisipasi aktif guru Bimbingan dan Konseling. Brainstorming awal dilakukan untuk menciptakan suasana cair dalam kegiatan pelatihan dan membantu guru untuk melakukan refleksi awal tentang pentingnya informasi dalam layanan BK. Suasana kegiatan

selanjutnya lebih banyak memberi prioritas pada diskusi dan pendalaman materi. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 36 guru Bimbingan dan Konseling dari berbagai daerah di wilayah DIY dari target 35 peserta yang diundang. Dari hasil pretest dan posttest terhadap komponen ini diperoleh hasil rata-rata pretest sebesar 2.45 dan rata-rata posttest sebesar 4.00. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yakni peserta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya informasi dan media dalam layanan bimbingan dan konseling.

3. PENINGKATAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN INFORMASI LAYANAN BK BERBASIS WEBLOG WORDPRESS

Sesi materi selanjutnya diarahkan pada upaya pencapaian tujuan peningkatan kemampuan guru BK dalam penyediaan sumber layanan melalui weblog. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kemampuan awal guru BK dalam pemanfaatan weblog. Dari hasil diskusi dapat diungkap kesimpulan utama bahwa sebagian besar guru BK yang terlibat dalam pelatihan ini memang belum pernah tahu dan mengerti manfaat weblog untuk layanan BK. Walaupun demikian, terdapat beberapa orang guru BK yang relatif sudah memulai memanfaatkan weblog secara sederhana. Namun, karena lama tidak digunakan secara otomatis, akun weblognya terblokir.

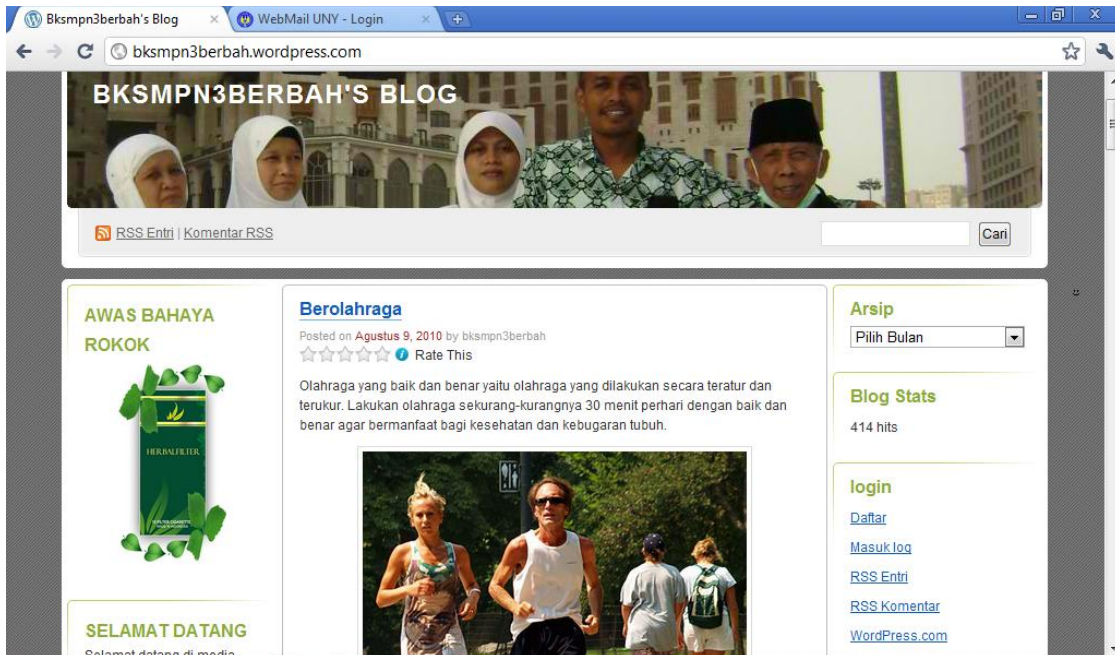
Langkah awal, guru BK diberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana weblog wordpress dan bagaimana pemanfaatannya selama ini dalam dunia pendidikan, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Termasuk juga macam-macam weblog yang berkembang serta berbagai situs yang menyediakan layanan blog. Selanjutnya, guru BK diajak untuk membuat akun email pribadi sebagai prasyarat dasar registrasi weblog wordpress. Setelah membuat akun email pribadi, peserta pelatihan dilatih secara praktis tentang cara *browsing* dan *searching* informasi yang nantinya akan digunakan sebagai konten materi dalam weblog yang dikembangkan. Langkah berikutnya, kegiatan teori dan praktik tentang bagaimana cara mendaftar, pengenalan menu template, bagaimana mem-posting materi dan halaman, memer kaya blog dengan widget, dan menambah layanan BK online dalam Blog.

Untuk mengukur komitmen peserta pelatihan, tim PPM unggulan memberikan penugasan kepada peserta pelatihan untuk mendesain dan mengembangkan blog unit BK masing-masing selama beberapa hari kerja. Hasil penugasan ditagih pada pertemuan terakhir (hari ketiga pelatihan) selang dua minggu kemudian.

Dari hasil presentasi tugas mandiri peserta pada pelatihan hari ketiga, dari seluruh peserta hampir 85% dapat menyelesaikan tugas pembuatan blog dengan model yang bervariasi. Dari 85% peserta tersebut, keseluruhan dapat dianggap telah memahami dengan baik dasar-dasar pembuatan blog wordpress dalam bentuk yang sederhana. Namun demikian, terdapat 2-3 orang peserta yang mampu membuat jauh lebih baik dibandingkan dengan peserta yang lainnya.

Gambar 1. Contoh Weblog Karya Peserta Pelatihan





4. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

Pada dasarnya, jantung utama layanan BK terletak pada kemampuan guru BK dalam keluasan wawasan dan informasi yang dimiliki. Kondisi ini sangat berkaitan erat dengan kebutuhan perkembangan awal peserta didik yang notabene pelajar/remaja terhadap rasa ingin tahu (informasi) yang besar. Jika informasi yang diterima oleh siswa salah dan negatif, maka taruhannya adalah terbentuknya perilaku yang negatif. Apabila informasi yang diterima bersifat positif dan bermanfaat, maka besar harapan bahwa sikap dan perilaku yang muncul dalam diri siswa juga berorientasi pada hal-hal yang bersifat positif.

Hasil pelatihan telah mengisyaratkan munculnya kesadaran dan pemahaman di kalangan peserta pelatihan bahwa kebutuhan informasi tersebut perlu difasilitasi dalam bentuk dan nvarian yang disukai oleh siswa. Dewasa ini, kebanyakan remaja/pelajar pada umumnya sangat menggandrungi perkembangan teknologi informasi, terutama dunia internet. Oleh karena itu, pemanfaatan weblog dengan kemasan yang menarik dan atraktif sangatlah diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling. Medium layanan berupa papan bimbingan, poster, majalah dinding, tidak lagi memiliki arti apa-apa di kalangan generasi muda karena dianggap ketinggalan zaman dan sudah usang. Hasil refleksi dari peserta pelatihan ini tentunya sangat bermanfaat untuk memacu motivasi guru BK dalam menyediakan sumber layanan informasi yang berbasis pada pemanfaatan teknologi-informasi.

Kesadaran dan pemahaman tersebut haruslah dapat diwujudkan dalam bentuk keterampilan praktis. Keterampilan praktis untuk membuat blog menjadi lebih bermakna dan cepat diserap manakala didukung oleh kesadaran dan pemahaman yang tinggi. Selama tiga hari pelatihan, tim PPM unggulan menilai bahwa kendala usia dan keterbatasan kemampuan tidaklah menjadi hambatan berarti. Kemauan dan keseriusan peserta pelatihan ternyata terbukti efektif mampu membantu mereka untuk membuat desain blog yang sederhana dan berarti bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah mereka masing-masing.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM dan pembahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran dan pemahaman guru bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan dengan baik melalui langkah dan metode yang partisipatif, serta melalui kegiatan refleksi yang didiskusikan sendiri oleh peserta pelatihan. Guru BK semakin sadar dan paham bahwa kebutuhan zaman semakin berubah dan berkembang, sehingga kompetensi dalam bidang teknologi dan informasi juga harus terus ditingkatkan
2. Guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan telah mampu membuat akun email pribadi dan disain blog yang sederhana untuk kepentingan layanan informasi yang bersifat online. Hal ini terbukti dari beberapa kumpulan tugas mandiri yang dibuat oleh peserta pelatihan

Adapun masukan yang dapat diajukan dalam hasil kegiatan PPM ini, yaitu:

1. Mitra kegiatan, dalam hal ini ABKIN, diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan dengan pelatihan sejenis yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling
2. Peserta pelatihan juga diharapkan dapat melakukan kegiatan pengimbasan pengetahuan dan keterampilan pembuatan blog sederhana ini kepada guru BK lain, baik di sekolahnya masing-masing, maupun di lingkungan profesi seperti forum MGBK (musyawarah guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D., & Brooks, L. (1991). *Career Counseling Techniques*. Boston: Allyn and Bacon
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Bandung: UPI Press.
- Farhan, M. A. (2007). *Pengembangan Konseling Mikro Berbasis Multimedia dalam Praktikum Konseling*, Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Kim, B. S. K., & Lyons, H. Z. (2003). Experiential Activities and Multicultural Counseling Competence Training, *Journal of Counseling and Development*, Vol. 81, Fall 2003, p. 400-408.
- Santosa, M. H. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictatory Learning) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sciarra, D. T. (2004). *School Counseling; Foundations and Contemporary Issues*. Belmont: Brooks/Cole-Thomson Learning
- Triyanto, A. (2006). Aplikasi Komputer dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, No. 1/01, Januari 2006
- Watts, A. G. (2002). The Role of Information and Communication Technologies in Integrated Career Information and Guidance Systems: A Policy Perspective. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, Vol. 2/3, p. 139-155

Lampiran Foto Kegiatan



Peserta sedang serius mendengarkan penjelasan



Pak Fathur Rahman sedang menyampaikan orientasi pelatihan



Peserta mendengar dan mempraktikkan langsung



Peserta menyimak dan tekun berlatih